

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data penelitian primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Wajib Pajak PBB yang terdaftar pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Belitung Timur. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel 4.1 yang menunjukkan secara ringkas mengenai jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner yang dijawab oleh responden.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Total Penyebaran Kuesioner	100
Jumlah Kuesioner yang Kembali	96
Jumlah Kuesioner yang Tidak diisi Lengkap (Cacat)	8
Total Kuesioner yang dapat diolah	88
Reponse Rate (Tingkat Pengembalian)	96%

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas total penyebaran kuesioner kepada Wajib Pajak PBB adalah 100 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 96 kuesioner dan 4 kuesioner tidak kembali. Kuesioner yang dapat dianalisa lebih lanjut sebanyak 88 kuesioner, 8 kuesioner tidak dapat digunakan karena tidak diisi secara lengkap.

## 1. Demografi Responden

Berikut ini merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang akan diteliti dengan melakukan pengolahan data yang telah diperoleh melalui perhitungan statistik deskriptif, meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan berapa lama menjadi Wajib Pajak.

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	41	46,6%
Perempuan	47	53,4%
Total	88	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 41 orang (46,6%), dan perempuan berjumlah 47 orang (53,4%).

- b. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Presentase
20-30 tahun	15	17,1%
31-40 tahun	20	22,7%
41-50 tahun	28	31,8%
>50 tahun	25	28,4%
Total	88	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.3 responden yang berusia 20-30 tahun berjumlah 15 orang (17,1%), untuk responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 20 orang (22,7%), untuk responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 28 orang (31,8%), dan untuk responden yang berusia lebih dari 50 tahun berjumlah 25 orang (28,4%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah yang berusia 41-50 tahun dengan jumlah 28 orang (31,8%).

- c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
SMA/Sederajat	32	36,3%
D3	13	14,8%
S1	38	43,2%
S2	5	5,7%
Total	88	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.4 untuk responden berdasarkan jenjang pendidikan yang didapatkan bahwa ada responden yang memiliki jenjang pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 32 orang (36,3%), untuk jenjang pendidikan D3 berjumlah 13 orang (14,8%), untuk jenjang pendidikan S1 berjumlah 38 orang (43,2%), dan untuk jenjang pendidikan S2 berjumlah 5 orang (5,7%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki jenjang pendidikan yang baik adalah S1 sebesar 38 orang (43,2%).

- d. Karakteristik responden berdasarkan lama menjadi Wajib Pajak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Berdasarkan Lama menjadi Wajib Pajak**

<b>Lama menjadi Wajib Pajak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1-5 tahun	18	20,4%
6-10 tahun	22	25%
11-15 tahun	13	14,8%
>15 tahun	35	39,8%
Total	88	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.5 untuk responden berdasarkan lama menjadi Wajib Pajak didapatkan bahwa responden yang memiliki lama menjadi Wajib Pajak 1-5 tahun berjumlah 18 orang (20,4%), responden dengan lama menjadi Wajib Pajak 6-10 tahun berjumlah 22 orang (25%), responden dengan lama menjadi Wajib Pajak 11-15 tahun berjumlah 13 orang (14,8%), dan responden dengan lama menjadi Wajib Pajak >15 tahun berjumlah 35 orang (39,8%).

## **B. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Berikut akan dijelaskan analisis statistik deskriptif yang menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yaitu pengetahuan, Kualitas Pelayanan Pemerintah Daerah, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak yang akan diuji secara deskriptif seperti terlihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	88	18	25	21.49	2.045
Kualitas Pelayanan Fiskus	88	14	25	21.38	2.350
Kesadaran Wajib Pajak	88	18	25	21.86	1.925
Kepatuhan Wajib Pajak	88	22	35	28.61	3.271
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa variabel pengetahuan mempunyai nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum 25, dengan rata-rata sebesar 21,49 dan standar deviasi sebesar 2,045. Variabel kualitas pelayanan Pemerintah Daerah (Fiskus) mempunyai nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum 25, dengan rata-rata sebesar 21,38 dan standar deviasi sebesar 2,350. Variabel kesadaran Wajib Pajak mempunyai nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum 25, dengan rata-rata sebesar 21,86 dan standar deviasi sebesar 1,925. Variabel kepatuhan Wajib Pajak mempunyai nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimum 35, dengan rata-rata sebesar 28,61 dan standar deviasi sebesar 3,271.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat *factor loading* antara butir2 pertanyaan dengan total skor jawaban. Teknik

analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Berdasarkan pengujian dengan SPSS for windows version 20.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Factor Loading	Cut off	Ket
Pengetahuan	Pengetahuan 1	0,703	0,40	Valid
	Pengetahuan 2	0,610	0,40	Valid
	Pengetahuan 3	0,518	0,40	Valid
	Pengetahuan 4	0,655	0,40	Valid
	Pengetahuan 5	0,751	0,40	Valid
Kualitas Pelayanan Fiskus	Kualitas Pelayanan Fiskus 1	0,778	0,40	Valid
	Kualitas Pelayanan Fiskus 2	0,821	0,40	Valid
	Kualitas Pelayanan Fiskus 3	0,761	0,40	Valid
	Kualitas Pelayanan Fiskus 4	0,533	0,40	Valid
	Kualitas Pelayanan Fiskus 5	0,749	0,40	Valid
Kesadaran Wajib Pajak	Kesadaran Wajib Pajak 1	0,755	0,40	Valid
	Kesadaran Wajib Pajak 2	0,627	0,40	Valid
	Kesadaran Wajib Pajak 3	0,704	0,40	Valid
	Kesadaran Wajib Pajak 4	0,772	0,40	Valid
	Kesadaran Wajib Pajak 5	0,534	0,40	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan Wajib Pajak 1	0,521	0,40	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak 2	0,480	0,40	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak 3	0,544	0,40	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak 4	0,670	0,40	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak 5	0,706	0,40	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak 6	0,822	0,40	Valid
	Kepatuhan Wajib Pajak 7	0,811	0,40	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan dari masing-masing variabel dalam kuesioner mempunyai *factor loading* > *cut off*.

Dengan demikian seluruh item pertanyaan dalam variabel pengetahuan yang terdiri dari 5 butir pertanyaan hasilnya adalah valid, dalam variabel kualitas pelayanan yang terdiri dari 5 butir pertanyaan hasilnya semua butir pertanyaan valid, variabel kesadaran Wajib Pajak yang terdiri dari 5 butir pertanyaan hasilnya valid, dan pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak yang terdiri dari 7 butir pertanyaan adalah valid.

#### b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,60. Hasil uji realibilitas terhadap data penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach's alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Pengetahuan	0,633	0,60	Realiabel
Kualitas Pelayanan Fiskus	0,773	0,60	Realiabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,694	0,60	Realiabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,803	0,60	Realiabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* Pengetahuan sebesar 0,633, nilai *cronbach's alpha* Kualitas Pelayanan Fiskus sebesar 0,773, nilai *cronbach's alpha* Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,694, dan nilai *cronbach's alpha* Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,803. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dari kuesioner ini dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,60.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov (KS)* dengan melihat hasil *asyp. Sig (2-tailed)*. Data berdistribusi normal jika nilai *asyp. Sig* >  $\alpha$  (0,05). Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.73036586
	Absolute	.088
Most Extreme Differences	Positive	.053
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.510

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *asyp. Sig (2-Tailed)* yaitu sebesar 0,510 > alpha 0,05, karena nilai sig lebih besar dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Multikolinieritas. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah yang memiliki nilai *tolerance* yang lebih 10% atau 0,1 dan dilai *Variance Inflasi Faktor* (VIF) kurang dari 10 yang dilihat dari hasil regresi berganda. Untuk melihat hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.10. sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan	0,864	1,158	Bebas Multikolinieritas
Kualitas Pelayanan Fiskus	0,723	1,382	Bebas Multikolinieritas
Kesadaran Wajib Pajak	0,755	1,325	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan pada masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik pada uji heteroskedastisitas adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan dengan menggunakan uji glejser yang dilihat dari nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Pengetahuan	0,493	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kualitas Pelayanan			
Fiskus	0,135	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kesadaran Wajib Pajak	0,564	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai sig pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	22.061	6.016		3.667	.000
1	Pengetahuan	-.675	.157	-.400	-4.306	.000
	Kualitas Pelayanan	.475	.223	.213	2.124	.037
	Fiskus					
	Kesadaran Wajib Pajak	.490	.226	.219	2.169	.033

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak  
Sumber: data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang didapat adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\begin{aligned} \text{Kepatuhan WP} = & 22,061 + (-0,675) \text{ Pengetahuan} + 0,475 \text{ Kualitas} \\ & + 0,490 \text{ Kesadaran} + e \end{aligned}$$

#### b. Hasil Uji Nilai T

Pengujian hipotesis satu sampai tiga dilakukan dengan menggunakan uji parsial (*t-test*) yang dapat dilihat pada tabel 4.12. Uji nilai t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara individual bisa berpengaruh terhadap variabel dependen.

- ✓ Berdasarkan tabel 4.12 pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien regresi sebesar (-0,675) dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha < 0,05$  sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) **ditolak**. Artinya pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak PBB.
- ✓ Berdasarkan tabel 4.12 pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,475 dengan nilai signifikansi  $0,037 < \alpha < 0,05$  sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) **diterima**. Artinya kualitas pelayanan pemerintah daerah (Fiskus) berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak PBB.
- ✓ Berdasarkan tabel 4.12 pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,490 dengan nilai signifikansi  $0,033 < \alpha < 0,05$  sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) **diterima**. Artinya kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak PBB.

### c. Hasil Uji Nilai F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Nilai F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	471.853	3	157.284	12.154	.000 <sup>b</sup>
Residual	1087.011	84	12.941		
Total	1558.864	87			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan, Kualitas Pelayanan Fiskus

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 12,154 dan signifikansi (0,000). Dari hasil tersebut nilai Sig. (0,000) < alpha (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pemerintah daerah, dan kesadaran Wajib Pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB.

### d. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $Adj.R^2$ ). Hasil Uji Adjusted R Square adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.225	3.737	1.907

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan, Kualitas Pelayanan Fiskus

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: data primer dikelolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 4,14 menunjukkan bahwa besaran nilai koefisien determinasi adalah 0,225 yang artinya bahwa 22,5% variabel kepatuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan pemerintah daerah, dan kesadaran Wajib Pajak. Sedangkan sisanya 77,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

## 5. Pembahasan

### a. Pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak PBB

Pengujian pengaruh variabel pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak PBB menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PBB atau dengan kata lain **hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak**.

Hipotesis pertama ditolak karena hasil dari hipotesis ini tidak searah dengan penurunan hipotesis, dimana hasil dari hipotesis pertama mempunyai arah negatif. Wajib Pajak yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sistem ini akan memiliki dorongan untuk tidak melaksanakan kewajiban pajaknya, semakin tinggi pengetahuan Wajib Pajak maka akan

semakin tidak patuhan dalam membayar pajak. Selain itu anggapan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang atas penghitungan pajak, maka semakin besar dorongan yang menyebabkan seseorang itu melakukan upaya penekanan jumlah pajak terutang (Tahar, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianawati (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Hal ini berarti bahwa pendidikan yang diterima oleh Wajib Pajak tidak menjamin seorang Wajib Pajak akan lebih menyadari akan kemauan membayar kewajiban perpajakannya. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki wajib pajak tentang peraturan pajak, disebabkan karena tingkat pendidikan terakhir Wajib Pajak sebesar 36,3% adalah SMA/Sederajat. Begitu juga dengan penelitian Rosaline (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemauan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

**b. Kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak PBB.**

Pengujian pengaruh variabel kualitas pelayanan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak PBB menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PBB. Dengan kata lain **Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima.**

Semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak maka hal tersebut akan mendorong Wajib Pajak untuk patuh dalam membayar pajak. Adanya kinerja pelayanan yang baik dalam bentuk kecepatan dan kemudahan administrasi perpajakan, rasa nyaman dan aman dalam pemberian pelayanan akan membangun sikap patuh dari Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajibannya di bidang perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapriadi (2013) tentang pengaruh kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PBB, menunjukkan hasil bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Penelitian yang dilakukan (Agus, 2006) membahas mengenai kualitas pelayanan kepatuhan Wajib Pajak, bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PBB.

**c. Kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak PBB**

Pengujian pengaruh variabel kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak PBB menunjukkan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar PBB. Dengan kata lain **Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima**. Semakin tinggi kesadaran Wajib Pajak, maka kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat.

Ketika tingkat kesadaran dari Wajib Pajak meningkat, hal ini akan memberikan pengaruh dorongan kepada Wajib Pajak untuk patuh dalam

membayar pajak. Wajib Pajak yang memiliki kesadaran yang tinggi akan melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angkoso (2010) dan Sapriadi (2013) yang menyatakan bahwa kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Meningkatnya kesadaran akan menumbuhkan motivasi Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.